JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

e-ISSN : 2808-9731 | p-ISSN : 2809-0934 DOI: https://doi.org/10.37289/kapasa.v5i1

PRINSIP PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Ilyanti[1], Yuspiani[2], Wahyuddin[3]
[1,2,3]UIN Alauddin, Makassar, Indonesia
[1]Email: ilyantihasirah6@gmail.com
[2]Email: Yuspiani@uin-alauddin.ac.id
[3]Email: wahyuddin_uinmks@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis prinsip-prinsip fundamental yang mendasari proses belajar dan pembelajaran serta bagaimana prinsip-prinsip ini memengaruhi efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin dinamis, pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip ini termasuk motivasi, perhatian, pengulangan, dan transfer pengetahuan dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur dan analisis teoretis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip belajar ini dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip seperti pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan dilengkapi dengan umpan balik positif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika prinsip-prinsip ini diintegrasikan dalam strategi pembelajaran, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut memungkinkan pendidik untuk merancang metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan dan pendidik perlu lebih memperhatikan prinsip-prinsip belajar ini dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan yang konsisten diharapkan tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu dalam membangun proses belajar yang berkelanjutan, relevan, dan selaras dengan perkembangan pendidikan masa kini. Dengan demikian, artikel ini menawarkan panduan teoretis dan praktis untuk memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Prinsip-Prinsip Belajar, Efektivitas Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Keterlibatan Siswa*

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Proses belajar dan pembelajaran adalah elemen mendasar dalam pendidikan yang membutuhkan pemahaman mendalam guna mencapai efektivitas maksimal. (Muhammad Yaumi. 2017) Belajar bukan hanya sekadar menerima informasi, mencakup sejumlah prinsip dasar yang membentuk cara siswa memperoleh, memproses, dan menyimpan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, pemahaman mengenai prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan beragam siswa. Dengan menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi, tetapi juga memperkaya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.(Herie Saksono and others. 2023).

Berbagai teori belajar yang telah berkembang dari waktu ke waktu memberikan sudut pandang yang berbeda tentang proses pembelajaran. Teori-teori seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme, dan humanisme masing-masing menggarisbawahi aspek-aspek spesifik dalam cara individu belajar. Misalnya, behaviorisme menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan, sementara konstruktivisme menitikberatkan pada peran pengalaman dalam membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri. Pemahaman tentang teori-teori ini memberi pedoman bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok, seperti prinsip motivasi, perhatian, dan umpan balik, yang secara langsung memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Walaupun prinsip-prinsip belajar ini telah lama dibahas, penerapannya dalam praktik pendidikan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Keberagaman karakteristik siswa, keterbatasan sumber daya, dan kurikulum yang padat kerap menjadi hambatan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut secara optimal.(Jakub Saddam Akbar and others.2023) Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menemukan pendekatan konkret dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip utama dalam belajar dan pembelajaran serta memberikan implikasi praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan, terutama bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan pembuat kebijakan, dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada siswa. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, dan pada akhirnya, mengoptimalkan hasil belajar secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mendalami dan memahami konsep-konsep yang menjadi dasar prinsip-prinsip belajar secara lebih rinci serta menelaah kaitan antara prinsip-prinsip tersebut dan efektivitas pembelajaran. Di samping itu, metode studi literatur memberikan keleluasaan dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel, termasuk jurnal, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip belajar

Dalam proses pendidikan, penerapan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran memegang peran penting dalam memastikan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu siswa dalam menyerap pengetahuan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial yang lebih mendalam. Pembahasan ini akan menguraikan prinsip-prinsip

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

utama dalam belajar, seperti motivasi, perhatian, pengulangan, umpan balik, serta transfer pengetahuan, dan mengkaji implikasinya dalam berbagai konteks pembelajaran. Berikut ini yang termasuk prinsip-prinsip belajar yaitu :

1. Motivasi sebagai Penggerak Belajar

Motivasi adalah komponen mendasar dalam proses belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip ini terbagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan keinginan pribadi siswa, serta motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor-faktor luar seperti penghargaan atau penilaian. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik cenderung menghasilkan keterlibatan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih kuat. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan agar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

2. Perhatian dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Perhatian adalah kemampuan siswa untuk memusatkan fokus pada informasi yang penting sambil mengabaikan gangguan. Prinsip ini sangat vital, karena tanpa perhatian, informasi sulit diproses secara efektif. Dalam praktiknya, pendidik dapat menggunakan teknik-teknik seperti memilih materi yang menarik, menerapkan variasi dalam metode pengajaran, dan memanfaatkan media visual yang sesuai untuk menjaga perhatian siswa selama proses belajar berlangsung.

3. Pengulangan sebagai Sarana Penguatan Pemahaman

Pengulangan adalah prinsip yang terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Melalui proses pengulangan, informasi yang diterima dapat lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dalam kegiatan pembelajaran, pengulangan dapat diterapkan melalui latihan, diskusi ulang, atau tugas-tugas berkelanjutan. Fokus pada pengulangan ini membantu siswa memperdalam pemahaman dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari.

4. Umpan Balik sebagai Penilaian dan Peningkatan Pembelajaran

Umpan balik adalah elemen penting dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai cermin dari apa yang telah dipahami siswa. Melalui umpan balik yang tepat dan konstruktif, pendidik dapat membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman mereka. Umpan balik ini juga membuka peluang bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan dan mengembangkan strategi belajar mereka. Umpan balik yang efektif diberikan dengan spesifik, tepat waktu, dan berfokus pada proses pembelajaran.

5. Transfer Pengetahuan ke Situasi Baru

Prinsip transfer pengetahuan melibatkan kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari ke situasi baru atau masalah yang berbeda. Transfer pengetahuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi dalam konteks yang terbatas tetapi juga dapat diterapkan secara luas. Pendidik dapat mendukung transfer ini dengan memberikan tugas-tugas yang memicu pemikiran analitis dan kritis, serta mendorong aplikasi konsep ke situasi dunia nyata.

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

6. Pembelajaran Kontekstual dan Interaktif

Pembelajaran kontekstual dan interaktif menyoroti pentingnya konteks dalam proses belajar, di mana siswa lebih mudah memahami materi jika dapat mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini memprioritaskan pembelajaran yang berlandaskan situasi nyata, aktivitas kolaboratif, dan pemecahan masalah. Prinsip ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka berperan aktif dalam memahami dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan prinsip-prinsip di atas membawa dampak besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru dan pendidik yang mengadopsi prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, responsif, dan berpusat pada siswa. Kombinasi berbagai prinsip, seperti menyelaraskan motivasi intrinsik dengan umpan balik konstruktif, diyakini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Penerapan prinsip-prinsip ini perlu disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan beragam karakteristik siswa. Untuk mencapai hasil maksimal, pendidik harus bersikap fleksibel dan kreatif dalam memilih serta mengombinasikan prinsip-prinsip yang paling relevan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, prinsip-prinsip belajar ini dapat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan berkesinambungan.

Prinsip-prinsip belajar menurut beberapa ahli yaitu : (Ni Nyoman Parwati Dkk.2023)

a. B.F Skinner (Behaviorisme)

Menurut Skinner, pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya respon terhadap stimulus eksternal. Ia mengembangkan konsep "reinforcement" atau penguatan, yang menunjukkan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif akan lebih cenderung diulang. Prinsip ini menekankan pada pembelajaran yang terstruktur dan kontrol lingkungan pembelajaran, di mana guru berperan besar dalam memberikan stimulus yang tepat untuk merangsang respons belajar siswa.

b. **Jean Piaget (Konstruktivisme)**

Piaget berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses konstruksi pengetahuan, di mana anak-anak membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Ia memperkenalkan empat tahap perkembangan kognitif, yang menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak bertumbuh seiring dengan usia dan pengalamannya. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya kegiatan belajar yang melibatkan eksperimen dan eksplorasi agar siswa bisa mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

c. **Lev Vygotsky (Sosiokultural)**

Vygotsky mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bahasa. Menurutnya, pengetahuan dibentuk melalui interaksi dengan orang lain, seperti guru, teman sebaya, dan masyarakat. Konsep “zona perkembangan proksimal” (Zone of Proximal Development - ZPD) menekankan bahwa siswa belajar terbaik ketika mendapatkan dukungan atau “scaffolding” dalam proses

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

pembelajaran, yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

d. **Robert Gagné (Teori Hirarki Belajar)**

Gagné menyusun teori tentang jenis-jenis pembelajaran yang berbeda yang mencakup pembelajaran dari keterampilan sederhana hingga keterampilan yang lebih kompleks. Prinsip-prinsip yang diusulkan Gagné mencakup pentingnya memberi tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai, yaitu memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari yang sederhana ke yang kompleks. Menurutnya, pembelajaran yang efektif dimulai dari prasyarat pembelajaran yang harus dimiliki siswa dan dirancang berdasarkan urutan yang logis.

e. **Albert Bandura (Pembelajaran Sosial)**

Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap orang lain, atau "modeling". Pembelajaran terjadi ketika individu melihat perilaku tertentu dari model dan kemudian menirunya, terutama jika perilaku tersebut diperkuat secara positif. Prinsip pembelajaran Bandura menekankan pentingnya lingkungan sosial, motivasi, dan observasi dalam proses belajar.

f. **Jerome Bruner (Discovery Learning)**

Bruner mempromosikan prinsip belajar melalui penemuan (discovery learning), yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi sendiri daripada hanya menerima instruksi langsung dari guru. Bruner berpendapat bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri akan lebih lama diingat dan dipahami lebih mendalam. Menurutnya, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar dan memiliki kebebasan untuk menemukan solusi sendiri.

g. **David Ausubel (Pembelajaran Bermakna)**

Ausubel menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna (meaningful learning) yang dicapai ketika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan konsep yang sudah mereka pahami. Ia memperkenalkan konsep "advance organizer" yang mempersiapkan siswa untuk menerima materi baru dengan lebih mudah, dengan mengaitkannya pada pengetahuan sebelumnya. Prinsip ini menunjukkan bahwa guru perlu membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki.

h. **Edward Thorndike (Hukum Pembelajaran)**

Thorndike mengemukakan hukum belajar, seperti "Law of Effect," yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif akan lebih mungkin untuk diulang. Prinsip-prinsipnya, seperti "Law of Readiness" dan "Law of Exercise," menggarisbawahi bahwa kesiapan mental, motivasi, dan praktik adalah kunci dalam pembelajaran. Prinsip ini mendukung pentingnya latihan dan pengulangan dalam proses belajar untuk membangun keterampilan dan pengetahuan yang tahan lama.

B. *Efektifitas Pendidikan*

Efektivitas pendidikan adalah tolok ukur utama kualitas proses belajar-mengajar, yang menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan sejauh mana siswa dapat menginternalisasi serta menerapkan pengetahuan yang didapat. Pendidikan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan bagaimana siswa berinteraksi, memahami, dan mempraktikkan konsep yang diajarkan.

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

Dalam konteks pembelajaran saat ini, efektivitas pendidikan menuntut pendekatan yang fleksibel, relevan, dan berpusat pada kebutuhan serta karakteristik siswa. (Inanna.2021) Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Ini dapat dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip belajar, seperti motivasi, fokus, dan pengulangan yang mendalam, yang menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif dan berpikir kritis. (Rani Darmayanti Dkk.2024)

C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung siswa dalam mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam kerangka prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh pendidik perlu memperhatikan beberapa prinsip utama seperti motivasi, perhatian, pengulangan, umpan balik, dan pembelajaran berbasis konteks. Penerapan strategi-strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, berfokus pada proses belajar, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. (Rani Darmayanti Dkk.2024)

Selain strategi pembelajaran konvensional, terdapat pendekatan lain yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman materi. Pendekatan-pendekatan ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, teknologi, dan diferensiasi, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, relevan, dan interaktif. (A P Jufri dkk.2023)

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengerjakan tugas-tugas kompleks yang terkait dengan masalah nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berfokus pada pemecahan masalah, siswa belajar mandiri dan mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kolaboratif. Dalam pendekatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menemukan solusi dan membimbing mereka melalui proses eksplorasi, perencanaan, hingga presentasi proyek. Strategi ini memperkuat pemahaman siswa melalui aplikasi praktis konsep-konsep yang dipelajari.(Yulita Dyah Kristanti.Dkk.2017)

2. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kelompok, di mana mereka berbagi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Strategi ini mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik, yang penting dalam dunia profesional. Kolaborasi memungkinkan siswa belajar dari perspektif teman-teman mereka, memperkaya pemahaman bersama, serta mengatasi tantangan secara kolektif. Pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran ini melalui tugas-tugas yang mengharuskan diskusi dan kerja sama, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. (Yayah Robiatul Adawiyah Dkk.2023)

3. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Alat teknologi seperti aplikasi pembelajaran, platform kolaborasi daring, dan alat presentasi interaktif memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan sesuai preferensi mereka. Selain itu, teknologi memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui akses ke berbagai sumber daya, modul daring, dan simulasi interaktif. Strategi ini tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga keterampilan digital yang penting bagi masa depan siswa.(Sugeng Sungkono Dkk.2022)

4. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi menyesuaikan strategi dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar tiap siswa. Dalam kelas yang beragam, pendidik dapat menerapkan diferensiasi dengan menawarkan tugas bervariasi, menyediakan materi pada berbagai tingkat kesulitan, atau memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhannya, serta merasa didukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan diferensiasi, pendidik menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa memiliki kesempatan untuk sukses. (Haniza Pitaloka Dkk.2022)

5. Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif mengajak siswa merenungkan apa yang telah mereka pelajari, proses pembelajaran mereka, dan cara meningkatkan pemahaman. Strategi ini mengundang siswa secara rutin untuk melakukan evaluasi diri, melalui jurnal refleksi, diskusi kelompok, atau presentasi pengetahuan. Dengan refleksi, siswa tidak hanya menyerap informasi tetapi juga menginternalisasi proses belajar, memperdalam pemahaman mereka secara berkelanjutan. (Apriyanti Widiansyah Dkk.2021)

6. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) melibatkan siswa dengan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Siswa dituntut untuk mencari solusi dan memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok, mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. PBL juga memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan aplikasi praktis, membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.(Hardika Saputra Dkk.2021)

7. Pembelajaran Experiential (Pengalaman Langsung)

Pembelajaran experiential melibatkan pengalaman langsung, di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengamati dan mengalami konsep yang dipelajari. Kegiatan ini bisa mencakup eksperimen lapangan, simulasi, atau kegiatan langsung yang memberikan pengalaman nyata. Strategi ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman langsung, menguatkan ingatan terhadap konsep-konsep, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (Gugun Gunadi Dkk.2023)

8. Pembelajaran Berbasis Game atau Gamifikasi

Gamifikasi menggunakan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pendidik dapat menerapkan elemen seperti

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

penghargaan, level, atau kompetisi yang menarik bagi siswa. Gamifikasi diterapkan melalui kuis interaktif, permainan edukatif, atau simulasi berbasis komputer, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap strategi memberi siswa kesempatan belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka, serta membantu mereka meraih pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap materi. (Yogi Ageng Sri Legowo Dkk 2022), JISPE Journal ofPembelajaran berbasis game sering kali melibatkan kerja kelompok, yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

D. Keterlibatan Siswa

Dalam dunia pendidikan, keterlibatan siswa adalah elemen kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keterlibatan ini tidak hanya berarti partisipasi aktif dalam kelas, tetapi juga menyangkut pemahaman mendalam dan penerapan prinsip-prinsip belajar serta pembelajaran. Materi tentang prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana memahami esensi dari proses belajar mereka sendiri, sekaligus memberi mereka keterampilan untuk mengoptimalkan cara belajar yang paling efektif. (Lestari Nugraha Ningrum Dkk 2024)

Cara belajar siswa yang efektif sebagai berikut : (Afri Mardicko 2024)

1. Memahami prinsip belajar

siswa diajak untuk mengenali bagaimana cara belajar yang paling sesuai dengan diri mereka masing-masing. Setiap siswa memiliki gaya belajar unik – ada yang lebih responsif terhadap visual, ada yang menyerap informasi lebih baik melalui audio, dan ada pula yang lebih memahami konsep melalui interaksi langsung. Dengan memahami prinsip ini, siswa belajar mengidentifikasi metode belajar yang sesuai dan lebih mudah mengatasi tantangan akademik. pemahaman akan prinsip-prinsip belajar dapat membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik

2. Terlibat aktif

Siswa memainkan peran penting. Dalam kelas, siswa didorong untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Misalnya, melalui diskusi kelompok atau presentasi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi sambil mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Keterlibatan aktif ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Memberi siswa kesempatan untuk melakukan eksperimen sederhana membuat mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman langsung.

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

3. Umpan balik

Umpan balik juga menjadi fokus dalam proses belajar siswa. Siswa belajar bahwa feedback atau umpan balik dari guru maupun teman-teman mereka sangat penting dalam memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kinerja akademik. Misalnya, setelah menyelesaikan suatu tugas atau presentasi, siswa diharapkan untuk menerima umpan balik secara terbuka, memahami area yang perlu diperbaiki, dan menggunakannya untuk pembelajaran di masa mendatang. Ini tidak hanya membantu mereka memperbaiki kesalahan, tetapi juga mendorong mereka untuk selalu mencari cara untuk lebih baik.

4. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi menjadi unsur penting dalam keterlibatan siswa. Ketika siswa diajak memahami pentingnya motivasi dalam belajar, mereka menjadi lebih bersemangat dalam mengejar tujuan akademis mereka. Siswa didorong untuk menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan terukur, seperti memahami konsep tertentu atau meningkatkan nilai pada mata pelajaran tertentu. Dengan memiliki motivasi dan tujuan yang jelas, siswa menjadi lebih berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Sehingga keterlibatan siswa dalam materi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi salah satu langkah awal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, siswa tidak hanya lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, siswa menjadi pembelajar yang mandiri, aktif, dan berorientasi pada tujuan, sehingga siap menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang.

SIMPULAN

Penerapan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran merupakan landasan penting dalam membangun proses pendidikan yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti motivasi, fokus, pengulangan, umpan balik, serta pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, adaptif, dan terfokus pada kebutuhan siswa, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis dan nyata. Selain itu, pendekatan yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa, seperti diferensiasi dan pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan efektivitas pendidikan, membuatnya lebih inklusif dan relevan bagi berbagai kelompok siswa.

Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip belajar ini berkontribusi pada terbentuknya pendidikan yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip belajar dan

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menghasilkan individu yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

Adawiyah, Yayah Robiatul, and Lailatul Jennah, 'Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9 (2023), 778–84

Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, and others, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Darmayanti, Rani, Yani Sukriyah, Nur Sahara, Kabul Suprayitno, and Rr Eko Susetyarini, *Behaviorisme Dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon* (Penerbit Adab, 2024)

Gunadi, Gugun, Teguh Prasetyo, Daningsih Kurniasari, and Iyon Muhdiyati, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Metode Experiential Learning Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6 (2023), 35–43

Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Qomarotun Nurlaila, and others, *Strategi Pembelajaran* (Tohar Media, 2022)

Inanna, Inanna, RAHMATULLAH RAHMATULLAH, and Muhammad Hasan, 'Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek' (Tahta Media Group, 2021)

Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023)

Kristanti, Yulita Dyah, and Subiki Subiki, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 (2017), 122–28

Legowo, Yogi Ageng Sri, 'Gamifikasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 3 (2022), 13–30

Mardicko, Afri, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (2022), 5482–92

Ningrum, Lestari Nugraha, and Ina Magdalena, 'Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3 (2024), 12–22

Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023)

Pitaloka, Haniza, and Meilan Arsanti, 'Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025

Merdeka', in *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 2022, IV

Saksono, Herie, Ahmad Khoiri, S S Dewi Surani, Agnes Remi Rando, Nur Amega Setiawati, S Umalihayati, and others, *Teori Belajar Dalam Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023)

Saputra, Hardika, 'Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)', *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5 (2021), 1–9

Sungkono, Sugeng, Vepi Apiati, and Satya Santika, 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Augmented Reality', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 (2022), 459–70

Widiansyah, Apriyanti, 'Analisis Model Pembelajaran Reflektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila', *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 21 (2021), 19–24

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Kencana, 2017)

Received: 14 April 2025, **Accepted**: 22 April 2025, **Published**: 29 April 2025